

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN
KANTOR AKUTAN PUBLIK TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2021)**

SKRIPSI



Oleh :
ADIB HUSAINI
NIM 19220093

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN
KANTOR AKUTAN PUBLIK TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2021)**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Strata 1 Akuntansi**

**Adib Husaini
19220093**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Adib Husaini
NIM : 19220093
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Disetujui dan disahkan

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Desember 2023

Pembimbing,



Eko Triyanto, S.E., M.M.

NIDN. 0217048802

Mengetahui,

Wakil Ketua 1



Aditya Liliyan, S.M., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Adib Husaini
NIM : 19220093
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 21 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua : Eko Triyanto, S.E., M.M.

Anggota : Era Trianita, S.E., M.Si., M.B.A

Tanda Tangan



Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN
KANTOR AKUTAN PUBLIK TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018-2021)**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 20 Januari 2024

Yang memberi Pernyataan,



Adib Husaini

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan menyusahkan diri sendiri”

"Tidak ada yang peduli dengan nasib buruk seseorang, selama mereka
mendapatkan apa yang mereka inginkan."

(Squidward Tentacles)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan
terkhusus kepada orang yang paling saya sayangi yaitu orang tua tercinta, ibu dan
bapak yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan penuh atas segala
kehidupan saya, para sahabat dan teman-teman seperjuangan, kampus dan
almamater STIE Surakarta dan untuk diri sendiri yang telah mendukung dan
berjuang dalam menempuh pendidikan di ruang perkuliahan maupun diluar ruang
perkuliahan.

Terima Kasih...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapat gelar Sarjana Ekonomi.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari segala pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Nur Kholis, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
3. Eko Triyanto, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Astuning Saharsini S.E., M.Acc. selaku Kepala Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
6. Kedua orang tua dan keluarga atas perhatian, kasih sayang, motivasi serta ridho yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sobat ICS dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Pada akhirnya ungkapan terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah memiliki kepercayaan, keteguhan dan pantang menyerah dalam menyelesaikan studi ini meskipun banyak halangan dan rintangan yang harus dilalui.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keteguhan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh karena itu saya mohon kritik dan saran agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan.

Sukoharjo, 15 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PENULIS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Teori Yang Relevan	8
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Objek Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Definisi Oprasional	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	34
B. Analisis Data	38

C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Profitabilitas	15
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	19
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel	28
Tabel 4.1 Teknik pengumpulan sampel penelitian	34
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik rata-rata harga saham tahun 2018-2021.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedatisitas	41

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Sampel Perusahaan	48
Lampiran 2: Hasil Olah SPSS 26.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal usaha dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain, dengan demikian, masyarakat (*investor*) dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

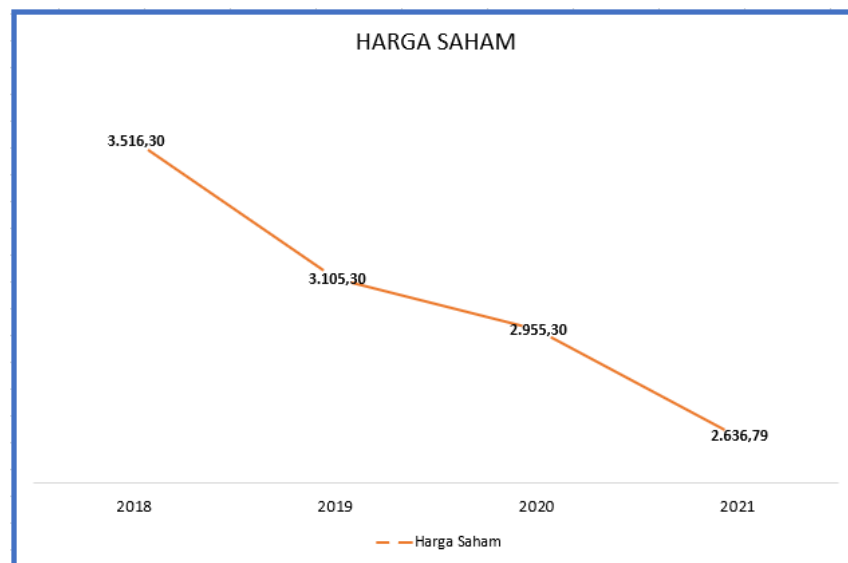
Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, wajib untuk menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas. Dalam arti lain memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut baik dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang lebih menguntungkan akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan.

Bagi para *investor* yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang dapat di jadikan pertimbangan, karena sudah cukup menggambarkan kepada para *investor* sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah di capainya, dengan menggunakan laporan keuangan *investor* juga bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan laba yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, *investor* juga dapat mengetahui perbandingan antara nilai instristik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan, dan

atas dasar tersebut *investor* dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham tersebut.

Kehadiran pasar modal Indonesia dari mulai berdiri hingga sekarang mengalami pasang surut yang dapat di lihat dari indikator IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang berfluktuasi. Hal tersebut merupakan hasil dari globalisasi dan integrasi ekonomi berujung pada kinerja pasar modal dan sangat tergantung pada kinerja perekonomian nasional, regional, dan internasional.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para *investor* dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kualitas dari perusahaan tersebut. Berikut ini perkembangan harga saham perusahaan manufaktur periode 2018-2021.



Gambar 1.1 Grafik rata-rata harga saham tahun 2018-2021
Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id , 2023

Berdasarkan grafik di atas terjadi penurunan nilai rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, penurunan harga saham terjadi dari tahun 2018 sampai dengan akhir 2021. Fenomena tersebut menunjukan terjadi penurunan nilai perusahaan sebagian besar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ketika harga saham terus mengalami penurunan nilai yang

signifikan dalam jangka panjang, maka akan menciptakan kerugian bagi perusahaan, asumsinya pada saat terjadi penurunan harga saham menunjukkan pasar kurang berminat dengan prospek yang ditawarkan perusahaan, sehingga permasalahan yang muncul adalah sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor yang tentunya dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan skala produksinya (Imam, 2022).

Faktor yang memengaruhi harga saham adalah faktor internal atau faktor fundamental, dimana faktor ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Untuk melihat kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan, maka hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang disebut dengan profitabilitas (Kasmir, 2019).

Eugene F. Brigham (2016) mengemukakan profitabilitas merupakan sekumpulan indikator yang menunjukkan kombinasi dari likuiditas, manajemen investasi dan pengaruh utang terhadap kinerja bisnis. Return on equity (ROE) digunakan sebagai indeks profitabilitas. Rasio ROE mampu menggambarkan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas dalam suatu periode tertentu. Menurut Purwanti (2020) Semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi kemampuan bank untuk mendatangkan laba dari pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya.

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Santi Octaviani & Dahlia Komalasarai, 2017).

Selain Profitabilitas dan Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya

(SK. MENKEU No 470/KMK.017/1999, 1999). Menurut Almontaha & Fachruddin (2016) investor membutuhkan informasi yang akurat dan mereka mengandalkan hasil audit dari kantor akuntan publik yang bereputasi baik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat dispesifikasikan menjadi KAP besar (*big four*) maupun KAP kecil (*non-big four*). Reputasi dan hasil audit yang dimiliki kantor akuntan public *Big Four* mampu menjadi hal yang dimanfaatkan perusahaan untuk menaikkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, dengan diketahui nama kantor akuntan publik yang bertanggung jawab menunjukkan jika sinyal yang diberikan mampu menjadi informasi yang berguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Cahyono (2020) yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap return saham studi pada perusahaan *consumer goods* di BEI. mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmia Telaumbanua (2020) yang berjudul pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham, kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Almurni (2020) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan obyek atau sampel perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, pada penelitian ini obyek atau sampel yang di ambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jika di lihat dari factor-faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya dapat dilihat juga dari ukuran kantor akuntan public (KAP)

perusahaan itu sendiri, pada penelitian ini variable yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik.

Banyaknya sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penulis memilih sektor industri manufaktur sebagai obyek penelitian dikarenakan merujuk data dari BKPM Januari-September 2022, sektor industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap total investasi yang mencapai Rp892,4 triliun. Investasi di Indonesia tumbuh 35,3%, dan selama sembilan bulan telah berhasil mencapai 74,4% dari target Rp1.200 triliun pada tahun 2022 (kemenperin.go.id, 2022), dengan melonjaknya jumlah transaksi saham semakin tinggi volume perdagangan saham, maka dari penelitian ini nanti dapat memberikan informasi kepada para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual maupun mempertahankan sahamnya dalam periode waktu tertentu. Jadi dengan mengetahui rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan harga saham perusahaan sektor manufaktur dapat menentukan berapa tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan harga saham serta menentukan kantor akuntan publik dari pasar yang akan datang dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Adakah Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Adakah Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Adakah Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan masukan dan referensi sehingga mampu memberikan informasi yang berguna dalam upaya pengembangan ilmu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur.

- b. Bagi STIE Surakarta

Manfaat penulisan laporan untuk STIE Surakarta sendiri adalah penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya terutama yang berkaitan dengan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil variabel yang sama untuk meneliti harga saham khususnya di Bursa Efek Indonesia serta mampu memberikan gambaran kepada penulis selanjutnya dalam meneliti lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) dalam Nursanita (2019) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Menurut Ratnasari (2017), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Eugene F. Brigham (2016) *signalling theory* ialah sesuatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Pengumuman informasi manajemen memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga

investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Emi Sutriasih et al., 2013). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan saham (Ahmad Miftahuddin & Arya Samudra Mahardhika, 2018)

Salah satu informasi yang disajikan perusahaan *go public* adalah laporan tahunan audit. Penyusunan laporan keuangan adalah untuk kepentingan investor serta kreditor sebagai pihak paling berpengaruh. Informasi di laporan tahunan audit bisa disebut bermanfaat apabila berpengaruh terhadap pengambil keputusan investor. Keputusan yang dimaksud yaitu menjual, menahan atau membeli saham, sehingga mempengaruhi aktivitas pada perdagangan saham sehingga berdampak pada naik turunnya harga saham. Adanya perubahan pada harga saham memberikan bukti adanya pengaruh atas penyampaian informasi.

2. Harga Saham

Saham adalah salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan. Menurut Fahmi & Irham (2015) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan berupa selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Maka dari itu kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham

yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat. Apabila bursa efek telah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

Harga saham adalah nilai yang menggambarkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harga saham akan semakin naik, dan begitupun sebaliknya. Harga saham dapat diukur dari nilai harga saham saat penutupan (*closing price*) atau bisa juga diukur dengan nilai harga saham per bulan. Menurut Widodoatmojo (2011) harga saham dibedakan menjadi Tujuh, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada saat IPO. Saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin harga. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa. Jadi, harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mengindikasikan hari akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup.

5. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga tertinggi dapat digunakan untuk menentukan harga tertinggi pada kurun waktu tertentu.

6. Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga terendah dapat digunakan untuk menentukan harga terendah pada kurun waktu tertentu.

7. Harga Rata-rata

Harga ini merupakan harga rata-rata dari seluruh harga yang terbentuk di pasar bursa. Harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata cukup penting. Hal tersebut dikarenakan dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu saham pada kurun waktu tertentu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing Price*). Karena harga penutupan akan menjadi acuan para investor untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Sehingga, biasanya harga penutupan akan digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode-periode selanjutnya.

3. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) hal:198 adalah Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektifitas menyeluruh yang dimaksudkan untuk tinggi rendahnya laba yang didapat dalam kaitannya dengan investasi dan penjualan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba jika rasio profitabilitas dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Perusahaan sangat membutuhkan perhitungan dari rasio ini, karena dapat menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) hal:199 tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019) hal:208 terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, yaitu:

1. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan ketidak efisienan manajemen karena profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Terdapat dua rumus untuk mencari Profit margin, yaitu:

- a. Untuk margin laba kotor (*Gross Profit Margin*):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih - HPP}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih (*Net Profit Margin*):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *ratio* ini menghubungkan keuntungan

yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax Total}}{\text{Assets}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

4. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai Laba per lembar saham, maka penjualan dan labanya semakin besar. Jika Laba per lembar saham turun, maka terjadi penurunan penjualan dan laba. Jumlah Laba per lembar saham yang akan dibagikan pada pemegang saham tergantung pada kebijakan perusahaan. Para investor akan tertarik dengan

meningkatnya harga saham dan laba saham. Rumus menghitung Laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3	<i>Return on Investment</i>	30%
4	<i>Return on Equity</i>	40%
5	<i>Earning Per Share</i>	-

Sumber: Kasmir (2019:208)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena *Return on Equity* (ROE) merupakan tolak ukur dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilihat dari ekuitas yang memiliki.

4. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) hal:152 Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2019) hal:155 beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah:

1. untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
2. untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas adalah:

1. untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun jenis-jenis rasio menurut Kasmir (2019) hal:157 yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Standar industri pada rasio ini yaitu 35%. Jika (nilai rasio < 35%) maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang sehingga semakin kecil jumlah rasio ini maka semakin baik. Namun, jika (nilai rasio > 35%) maka semakin tinggi pendanaan perusahaan oleh utang dan hal ini dikhawatirkan perusahaan akan sulit melunasi utang dengan aktiva yang dimiliki. Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Standar industri terhadap rasio ini yaitu 90%. Jika (Nilai Rasio < 90%) maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemilik maka semakin rendah nilai rasio ini maka akan semakin baik. Jika (Nilai Rasio > 90%) maka resiko perusahaan mengalami kegagalan berimbas terhadap kreditor dan investor lainnya. Namun dengan dana yang lebih dapat dimanfaatkan perusahaan dalam meningkatkan operasinya. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus menghitung *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times interest earned*

Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus menghitung *Times interest earned* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed charge coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Rasio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease Contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus menghitung *Fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa (Lease)}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa (Lease)}}$$

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to asset ratio</i>	35%
2	<i>Debt to equity ratio</i>	90%
3	<i>Long term debt to equity ratio</i>	10 Kali
4	<i>Times interest earned</i>	10 Kali
5	<i>Fixed charge coverage</i>	10 Kali

Sumber : Kasmir, (2019:164)

Biasanya pengguna rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Agoes (2018) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Reputasi Kantor Akuntan Publik dihasilkan dari prestasi yang diciptakan auditor sehingga menghasilkan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Demi meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *big four*. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *big four* di Indonesia adalah:

KAP *big four* menurut Rimdani (2018) terdiri dari empat KAP, yakni:

1. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC)
2. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
3. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young (E&Y)
4. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan KAP Deloitte.

KAP *big four* dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan KAP *non big four*, dalam penelitian ini, menggunakan indikator reputasi KAP *big four* dan KAP *non big four*.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dengan topik yang hampir sama telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu guna untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, Berikut adalah tabel mengenai penelitian terdahulu :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Handayani (2018)	Dampak Profitabilitas Terhadap Harga Saham Melalui Nilai perusahaan Pada Perusahaan Kelompok LQ	Variabel bebas: X1: Profitabilitas X2: Nilai Perusahaan Variabel terikat:	Hasil dari penelitian ini adalah Nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan variabel profitabilitas

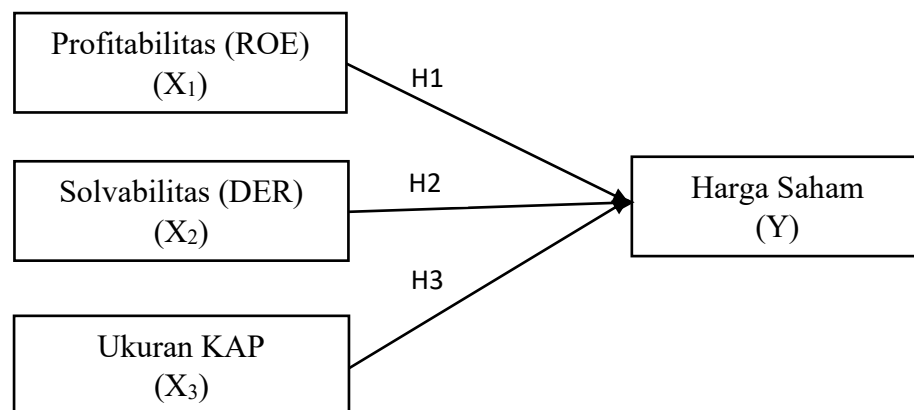
		45 Di Bursa Efek Indonesia	Y: Harga saham	berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai mediasi.
2	Hikmah (2018)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI	Variabel bebas: X1: ROA X2: ROE X3: EPS Variabel terikat: Y: Harga saham	ROE dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Tyas Almurni & (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Variabel bebas: X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas (NPM, ROE) X3: Leverage (DER) Variabel terikat: Y: Harga saham	Ukuran perusahaan berpengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham - Profitabilitas (NPM, ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham
4	Stella Levina Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)	Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga saham	Variabel bebas: X1: Return on Asset (ROA) X2: Current Ratio (CR) X3: Debt to Equity Ratio (DER)	Dari penelitian ini ROA, CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DPR tidak berpengaruh

			X4: Total Asset Turnover (TATO) X5: Dividen Payout Ratio (DPR) Variabel terikat: Y: Harga saham	signifikan terhadap harga saham
5	Jeffrey Chandra, Anton Arisman (2016),.	pengaruh opini audit dan ukuran kantor akuntan publik terhadap harga saham	Variabel bebas: X1: Opini Audit X2: Ukuran Kantor Akuntan Variabel terikat: Y: Harga saham	Opini audit dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap harga saham.
6	Risma Juniarti, Ermian, Lenda Komala (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dari Sisi Audit	Variabel bebas: X1: Opini Audit X2: Ukuran Kantor Akuntan Variabel terikat: Y: Harga saham	Opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham. ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan pemilihan objek yang berbeda serta periode penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian terdahulu, kerangka pikir dalam penelitian ini menggunakan variabel X Profitabilitas (ROE), Ukuran KAP, Solvabilitas (DER) dan Harga Saham sebagai variabel Y, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Menurut Sugiyono (2017), Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Sehingga kerangka berpikir dapat digunakan sebagai pendekatan yang memperlihatkan hubungan variabel di dalam proses analisisnya untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan gambar kerangka pikir (Gambar 2.1) maka dapat dijelaskan bahwa profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER) dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2019) rasio ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin tidak bagus artinya perusahaan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018), mengungkapkan ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap return saham,

H2: Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2019) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *Leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Almurni (2020), mengungkapkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Putri dan Rohman (2022) Banyak KAP non-Big Four telah bekerja sama dengan KAP internasional dari Big Ten. KAP besar memiliki beberapa kantor dan sumber daya yang luas untuk memastikan tingkat kualitas audit tertinggi untuk perusahaan publik, sehingga dapat menjaga kepercayaan klien (Stephanie et al., 2017). Oleh karena itu, sebuah bisnis

akan terus mempertahankan KAP yang besar, karena selalu menjaga reputasi yang kuat dan kualitas audit yang sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Arisman (2016), mengungkapkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER) dan ukuran KAP terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan jumlah sampel 84 perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian in adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor agar dapat memperhatikan laporan keuangan perusahaan untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan informasi fundamental agar dapat mengetahui kondisi perusahaan, serta dapat mempertimbangkan menjual, membeli atau mempertahankan saham.
2. Bagi perusahaan manufaktur untuk dapat mengupload laporan keuangan dan annual report tepat pada waktunya, agar para stakeholder bisa menerima informasi yang akurat tentang perkembangannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan perusahaan di sektor-sektor lainnya, menambah tahun penelitian, atau mengungkap variabel-variabel baru yang sesuai dengan jenis penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *Audititng: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Buku 1 Edisi 5). Salemba Empat.
- Ahmad Miftahuddin, & Arya Samudra Mahardhika. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Periode 2015-2017 Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di BEI*.
- Almuntaha, A. dan, & Fachruddin. (2016). Apakah Reputasi Kantor Akuntan Publik Mempengaruhi Kestabilan Harga Saham? In *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Emi Sutriasih, I Gede Cahyadi Putra, & I Gusti Ary Suryawathy. (2013). Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas Dan Publikasi Deviden Pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jinah, Vol.3*(No.1. ISSN 2089-3310).
- Eugene F. Brigham, & Joel F.Houston. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, & Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeffrey Chandra, & Anton Arisman. (2016). *Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Persada.
- kemenperin.go.id. (2022). *Naik 54%, Investasi Sektor Manufaktur Lampau Rp 365 Triliun*. KEMENPERIN.GO.ID.
- Lestari, R., & Cahyono, K. E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods di BEI)*.
- Nurmia Telaumbanua, R. V. S. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Aktifitas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Nursanita. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018*.
- Purwandari, D. (2020). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Market to Book Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 84–96. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v4i2.99>
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1).
- Putri, AD, & Rohman, A. (2022). Pengaruh Homogenitas Industri dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 11(4), 1-15.
- Ratnasari, M. T. dan D. A. S. (2017). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 03, Issue 01).
- Santi Octaviani, & Dahlia Komalasari. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2.
- Sawidji Widoatmodjo, *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 126.
- SK. MENKEU No 470/KMK.017/1999. (1999). *SK. MENKEU No 470_KMK.017_1999*.
- Sri Hermuningsih and Hanita Yuniati, —Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.
- Stephanie, J., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 6 (3), 1–12. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index>